

berbagai penyimpangan. Namun demikian cara pelelangan tidak selalu diberlakukan untuk setiap proyek, karena peraturan mengizinkan dipakainya sistem pemilihan langsung, terutama dalam menghadapi keadaan darurat, penanggulangan bencana alam, atau keperluan pekerjaan khusus yang sangat membutuhkan spesialisasi.

Proses penentuan kontraktor pemenang lelang terdiri atas beberapa tahapan. Tahapan tersebut terdiri atas berbagai penilaian dan evaluasi-evaluasi yang dilakukan oleh panitia lelang sebagai wakil yang ditunjuk oleh pemilik proyek. Penilaian dan evaluasi pada masing-masing tahapan tersebut dijadikan dasar bagi panitia lelang untuk menentukan pemenang dari sejumlah kontraktor yang mengikuti pelelangan. Pelelangan yang terdiri atas beberapa tahapan dan penilaian/ evaluasi tersebut merupakan salah satu proses yang menentukan keberhasilan suatu proyek. Pada proses tersebut apapun jenis kontrak yang akan dipakai, pemilik berkewajiban untuk mengusahakan agar implementasi fisik proyek dipegang oleh kontraktor yang benar-benar mampu, dalam arti memiliki kecakapan dan sarana untuk melaksanakan pekerjaan dengan efisien dan ekonomis, tanpa adanya kesulitan yang akan mengurangi mutu dan kualitas pekerjaan.

- 3) Keadaan keuangan nyata dari perusahaan untuk melaksanakan pekerjaan yang sedang dilaksanakan oleh perusahaan tersebut.

Kadang panitia terpukau oleh kebesaran nama suatu perusahaan yang memiliki banyak proyek-proyek yang sedang dilaksanakan, sehingga latah menjagokan perusahaan tersebut. Padahal bila dilihat dari kenyataan biasanya yang terjadi di lapangan adalah sebagai berikut :

- 1) Personil-personil yang ditempatkan pada perusahaan tersebut adalah orang-orang yang baru diangkat oleh perusahaan itu tanpa kejelasan prestasinya.
- 2) Peralatan-peralatan yang dicantumkan dalam daftar kepemilikan peralatan, semua sedang sibuk bekerja di proyek lain yang juga sedang dilaksanakan, sehingga sebenarnya pada saat itu perusahaan tersebut seakan-akan tidak memiliki lagi alat yang siap untuk dikirim ke proyek baru.
- 3) Dengan banyaknya proyek yang sedang dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan, maka kebutuhan dana dari perusahaan itu tinggi sekali.

Kontraktor yang tidak berpengalaman dalam menangani suatu pekerjaan tertentu akan pula membuat kesalahan dalam membuat perhitungan-perhitungan biayanya, karena asumsi yang di pakai dalam menentukan cara kerja alat, material, dan lain-lain akan jauh berbeda dengan yang seharusnya disiapkan.

Pada penelitian tersebut proses pelelangan yang digunakan sebagai sampel hanya satu proyek dan masih menggunakan peraturan-peraturan pelelangan yang lama. Oleh sebab itu penulis mencoba untuk memperluas penelitian dengan menggunakan proses pelelangan yang terjadi pada beberapa proyek, tetapi masih terbatas pada proyek pemerintah. Sedangkan peraturan-peraturan yang dipakai

**Tabel 5.24 Evaluasi Harga
Proyek Perbaikan Fasilitas Olahraga Kopertis Wilayah V**

NO	Penawar	Pagu Dana (RP)	Owner Estimate (RP)	Harga penawaran (HP) RP	Harga terkoreksi (HT) RP	HP dari harga OE (%)	HT dari harga OE (%)	Urutan	Keterangan
1	CV. MAWAR MENTARI	-	346425000	346685000	-	100.0750523	-	3	Pemenang III
2	PB. EKA JAYA	-	346425000	347284000	-	100.2479613	-	5	Lulus
3	PB. MONIKA	-	346425000	347367000	-	100.2719203	-	6	Lulus
4	CV. BUNDA KARYA	-	346425000	346613000	-	100.0542686	-	2	Pemenang II
5	CV. JAYA NARAS	-	346425000	346425000	-	100	-	1	Pemenang I
6	PB. WIRA JAYA	-	346425000	346772000	-	100.100166	-	4	Lulus

penawaran yang sama dengan OE dan perusahaan yang lain semua
penawaran > OE > 80 % sebagai berikut :

1. CV. Jaya Naras

Harga penawaran terkoreksi = Rp.346.425.000 ,00

Owner Estimate (OE) = Rp. 346.425.000,00

% terhadap OE = 100 %

2. CV. Bunda Karya

Harga penawaran terkoreksi = Rp.346.613.000 ,00

Owner Estimate (OE) = Rp. 346.425.000,00

% terhadap OE = 100,05 %

3. CV. Mawar Mentari

Harga penawaran terkoreksi = Rp.346.685.000 ,00

Owner Estimate (OE) = Rp. 346.425.000,00

% terhadap OE = 100,07 %

4. PB. Wira Jaya

Harga penawaran terkoreksi = Rp.346.772.000 ,00

Owner Estimate (OE) = Rp. 346.425.000,00

% terhadap OE = 100,10 %

5. PB. Eka Jaya

Harga penawaran terkoreksi = Rp.347.284.000 ,00

Owner Estimate (OE) = Rp. 346.425.000,00

% terhadap OE = 100,25 %

6. PB. Monika

Harga penawaran terkoreksi = Rp.347.367.000 ,00

Owner Estimate (OE) = Rp. 346.425.000,00

% terhadap OE = 100,27 %

Kesimpulan dari evaluasi harga

- 1) Dari hasil evaluasi harga, maka dapat dilihat bahwa pada umumnya penawar urutan tertinggi pada masing-masing proyek diusulkan sebagai calon pemenang dan cadangan (lihat tabel 5.6, 5.9, 5.12, 5.15, 5.21, 5.24) namun pada proyek BP-03 Janti Fly Over (lihat tabel 5.18) calon pemenang yang diusulkan menempati urutan penawar tertinggi ke-3 dan pemenang cadangan 1 dan 2 masing masing penawar tertinggi urutan ke-4 dan ke-5, karena prosentase penawaran terhadap OE pada penawar tertinggi 1 terlalu rendah ($< 80\%$) yaitu lebih dari 18 % dibawah 80% .
- 2) Penawar yang dianggap gugur di dalam tahap evaluasi harga dapat dilihat pada tabel 5.6, 5.9, 5.12, 5.15, 5.21, 5.24, 5.18. Umumnya penawar yang gugur disebabkan karena penawaran terlalu rendah dari OE atau terlalu tinggi dari OE atau tidak memenuhi syarat.
- 3) Penawar yang dinyatakan sebagai calon pemenang dan cadangan umumnya mengajukan penawaran dengan $OE > \text{penawaran} > 80\%$ yaitu pada 4 proyek dari 7 proyek yang dijadikan sampel, dapat dilihat pada tabel 5.6, 5.12, 5.15, 5.21 dan 1 proyek dengan penawaran $> OE > 80\%$ (tabel 5.9), 1 proyek dengan penawaran $< OE < 80\%$ (tabel 5.18), serta 1 proyek dengan penawaran = OE (tabel 5.24)